

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah salah satu klinik *skin care* yang berada di kota Bandung yaitu Auraku *Skin Care* yang berkantor pusat di daerah Cimahi serta salah satu cabang Auraku *Skin Care* di daerah Cipaganti.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan atau konsumen klinik *skin care* yang berjenis kelamin laki-laki. Sampel penelitian diambil dari populasi pelanggan atau konsumen pria yang melakukan perawatan wajah di klinik Auraku *Skin Care*.

Karena jumlah populasi yang tidak jelas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampel menggunakan *kuota sampling*. *Kuota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012: 85). Di sini peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang berjenis kelamin laki-laki yang melakukan perawatan wajah di Auraku *Skin Care* yang menyebar di dua cabang.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data penelitiannya berupa angka-angka dan datanya dianalisis dengan menggunakan statistika (Sugiyono, 2012: 7).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Penelitian dengan metode korelasi ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur

tingkat kedekatan atau hubungan antara citra diri dengan perilaku perawatan wajah.

## C. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 3). Penelitian ini akan mengukur citra diri sebagai variabel independen dan perilaku perawatan wajah sebagai variabel dependen.

### 2. Definisi Operasional

#### a. Citra Diri (*Self Image*)

Citra diri adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, bagaimana bayangan atau gambaran tentang diri seorang individu itu sendiri mengenai dirinya (Jersild, 1961).

Komponen-komponen citra diri menurut Jersild (1961), diantaranya:

#### a. *Perceptual Component*

Komponen ini merupakan *image* yang dimiliki seseorang mengenai penampilan dirinya, terutama tubuh dan ekspresi yang diberikan pada orang lain. Tercakup di dalamnya adalah *attractiveness*, *appropriateness* yang berhubungan dengan daya tarik seseorang bagi orang lain. Hal ini dapat dicontohkan oleh seseorang yang memiliki wajah cantik atau tampan, sehingga seseorang tersebut disukai oleh orang lain. Komponen ini disebut *Physical Self Image*.

#### b. *Conceptual Component*

Komponen ini merupakan konsepsi seseorang mengenai karakteristik dirinya, misalnya kemampuan, kekurangan, dan keterbatasan dirinya. Komponen ini disebut *Psychological Self Image*.

c. *Attitudional Component*

Komponen ini merupakan pikiran dan perasaan seseorang mengenai dirinya, status, dan pandangan terhadap orang lain. Komponen ini disebut sebagai *Social Self Image*.

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Citra Diri (Self-Image)**

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Perceptual Component</i>	Penampilan fisik	5	6	11
		Pakaian	2	2	4
2	<i>Conceptual Component</i>	Kemampuan diri	1	1	2
		Kekurangan diri	1	2	3
3	<i>Attitudional Component</i>	Pandangan terhadap penilaian orang lain	1	1	2
<b>Jumlah</b>			10	12	22

**b. Perilaku**

Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Rogers melakukan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam individu terjadi proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2003), diantaranya:

- a. *Awareness* (kesadaran), di mana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu stimulus.
- b. *Interest* (tertarik terhadap stimulus tersebut).
- c. *Evaluation* (menimbang baik buruknya stimulus tersebut untuk dirinya).
- d. *Trial* (dimana subjek mencoba sesuatu dengan apa yang dikehendakinya).
- e. *Adaptation* (dimana subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus tersebut).

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Perilaku**

No	Dimensi	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Awareness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari adanya masalah di wajahnya</li> </ul>	1	1	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari perlunya perawatan wajah yang lebih intensif</li> </ul>	1	1	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyadari adanya berbagai klinik skin care.</li> </ul>	1	1	2
2	<i>Interest</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketertarikan subjek untuk merawat wajahnya</li> </ul>	1	1	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketertarikan subjek untuk mendatangi klinik skin care tersebut</li> </ul>	1	1	2
3	<i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi tentang perawatan wajah</li> </ul>	3		3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari informasi berbagai klinik skin care</li> </ul>	2		2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pertimbangan sebelum memutuskan untuk pergi ke klinik skin care</li> </ul>	1		1
4	<i>Trial</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencoba berbagai macam produk</li> </ul>	1		1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencoba berbagai macam perawatan di salon</li> </ul>	1		1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpindah-pindah dari satu klinik skin care ke klinik skin care yang lain.</li> </ul>	1	1	2
5	<i>Adaptation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan diri merawat wajah</li> </ul>	1		1
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan rutin melakukan pengobatan dan perawatan</li> </ul>	1	1	2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Membiasakan diri mengunjungi klinik skin care</li> </ul>	1	2	3
Jumlah			16	10	26

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 102).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala mengenai citra diri diukur menggunakan teori dari Jersild (1961) dengan menggunakan skala *Likert*. Sedangkan skala mengenai perilaku khususnya mengenai perawatan wajah diukur menggunakan teori perilaku dari penelitian yang dilakukan Rogers (Notoatmodjo, 2003) yang juga menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

**Tabel 3.3**  
**Skoring Skala Citra Diri dan Perilaku**

No	Pilihan Jawaban	Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
4	TS (Tidak Setuju)	2	3
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

**a. Kategorisasi Skala Citra Diri (*Self-Image*)**

Kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dan dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya.

Pengkategorisasian ini dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 untuk mengetahui besar *mean* serta *standard deviation* untuk mempermudah perhitungan. Dari hasil SPSS didapat untuk skala citra diri (*self-image*) ini:

$$\mu = 31,20 ; \sigma = 3,523$$

Tabel 3.4

**Rumusan Tiga Kategori Skala Citra Diri (*Self-Image*)**

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor subjek

$\mu$  = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sigma$  = *Standard Deviation* (Deviasi standar)

sehingga diperoleh:

Tabel 3.5

**Kategorisasi Skala Citra Diri (*self-image*)**

Rumus	Kategori
$X < 28$	Rendah
$28 \leq X < 35$	Sedang
$35 \leq X$	Tinggi

Untuk lebih memperjelas kategorisasi skala citra diri, maka peneliti memisahkan kategorisasi skala tersebut berdasarkan dimensi-dimensinya diantaranya:

- **Kategorisasi skala citra diri dimensi *perceptual component***

Tabel 3.6

**Kategorisasi Skala Citra Diri (*Self-Image*)  
Dimensi *Perceptual Component***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 20$	Rendah
$20 \leq X < 26$	Sedang
$26 \leq X$	Tinggi

- Kategorisasi skala citra diri dimensi *conceptual component*

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Skala Citra Diri (Self-Image)**  
**Dimensi *Conceptual Component***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 4$	Rendah
$4 \leq X < 6$	Sedang
$6 \leq X$	Tinggi

- Kategorisasi skala citra diri dimensi *attitudional component*

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Skala Citra Diri (Self-Image)**  
**Dimensi *Attitudional Component***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 3$	Rendah
$3 \leq X < 4$	Sedang
$4 \leq X$	Tinggi

#### b. Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah

Pengkategorisasian ini dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 untuk mengetahui besar *mean* serta *standard deviation* untuk mempermudah perhitungan. Dari hasil SPSS didapat untuk skala perilaku perawatan wajah ini:

$$\mu = 53,64 ; \sigma = 3,989$$

**Tabel 3.9**  
**Rumusan Tiga Kategori Skala Perilaku Perawatan Wajah**

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$X$  = Skor subjek

$\mu$  = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sigma$  = *Standard Deviation* (Deviasi standar)

sehingga diperoleh:

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah**

Rumus	Kategori
$X < 50$	Rendah
$50 \leq X < 58$	Sedang
$58 \leq X$	Tinggi

Untuk lebih memperjelas kategorisasi skala perilaku perawatan wajah, maka peneliti memisahkan kategorisasi skala tersebut berdasarkan dimensi-dimensinya diantaranya:

- **Kategorisasi skala perilaku perawatan wajah dimensi *awareness***

**Tabel 3.11**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah**  
**Dimensi *Awareness***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 7$	Rendah
$7 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

- **Kategorisasi skala perilaku perawatan wajah dimensi *interest***

**Tabel 3.12**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah**  
**Dimensi *Interest***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 10$	Rendah
$10 \leq X < 13$	Sedang
$13 \leq X$	Tinggi

- Kategorisasi skala perilaku perawatan wajah dimensi *evaluation*

**Tabel 3.13**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah**  
**Dimensi *Evaluation***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 14$	Rendah
$14 \leq X < 16$	Sedang
$16 \leq X$	Tinggi

- Kategorisasi skala perilaku perawatan wajah dimensi *trial*

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah**  
**Dimensi *Trial***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 7$	Rendah
$7 \leq X < 9$	Sedang
$9 \leq X$	Tinggi

- Kategorisasi skala perilaku perawatan wajah dimensi *adaptation*

**Tabel 3.15**  
**Kategorisasi Skala Perilaku Perawatan Wajah**  
**Dimensi *Adaptation***

Rentang Nilai	Kategori
$X < 10$	Rendah
$10 \leq X < 13$	Sedang
$13 \leq X$	Tinggi

## E. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Validitas Isi

Validitas sebuah instrumen digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut melakukan fungsi ukurannya dan memberikan

hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2010: 5-6).

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi dimana uji validitas ini dilakukan oleh *professional judgement* yaitu dosen Jurusan Psikologi UPI Bandung yang di dalamnya dilakukan analisis item yang telah disusun peneliti untuk dilihat pernyataan-pernyataan mana saja yang cocok dengan indikator ataupun item yang harus diganti atau bahkan dibuang.

## 2. Uji Coba Instrumen

Di dalam penelitian, instrumen harus memenuhi kriteria valid dan reliabel sebagai persyaratan penting karena untuk menghasilkan data yang baik demi menentukan mutu hasil penelitian. Sebelum digunakan, instrumen dalam penelitian ini akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 40 subyek yang diharapkan dapat mewakili topik permasalahan yaitu kepada pria yang melakukan perawatan wajah di klinik *skin care*.

Hasil uji coba dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 19.0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 butir item yang terdiri dari 11 butir item pada instrumen citra diri dan 19 butir item pada instrumen perilaku perawatan wajah.

## 3. Analisis Item

### - Analisis Item Instrumen Citra Diri

Dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. *Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, jadi skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total (Ihsan, 2009: 68). Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki  $r_{ix} \geq 0,30$ . Menurut Azwar (2010), sebagai kriteria semua item yang mencapai koefisien korelasi  $r_{ix} \geq 0,30$  dianggap sebagai

item yang memuaskan. Namun apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

**Tabel 3.16**  
**Tabel Analisis Item Instrumen Citra Diri**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kelayakan
Item 1	56,7500	14,090	,270	,652	Tidak layak
Item 2	56,7750	14,281	,156	,660	Tidak layak
Item 3	56,8250	13,071	,632	,624	Layak
Item 4	56,8750	12,933	,260	,652	Tidak layak
Item 5	57,5000	12,615	,474	,624	Layak
Item 6	58,1000	15,579	-,240	,705	Tidak layak
Item 7	56,7500	13,679	,449	,641	Layak
Item 8	56,8750	13,702	,310	,647	Layak
Item 9	57,0000	12,513	,561	,616	Layak
Item 10	56,9250	13,866	,342	,647	Layak
Item 11	56,8250	13,533	,303	,646	Layak
Item 12	56,8000	14,882	-,068	,677	Tidak layak
Item 13	56,7250	13,640	,413	,641	Layak
Item 14	56,6000	13,579	,303	,646	Layak
Item 15	56,7750	14,179	,093	,668	Tidak layak
Item 16	57,2250	12,435	,407	,630	Layak
Item 17	56,8500	13,669	,210	,656	Tidak layak
Item 18	57,6500	13,003	,401	,634	Layak
Item 19	58,1000	14,400	,002	,684	Tidak layak
Item 20	56,8500	14,336	,165	,659	Tidak layak
Item 21	58,2500	14,397	-,005	,687	Tidak layak
Item 22	56,7750	13,666	,264	,650	Tidak layak

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 19.0, diketahui bahwa pada alat ukur citra diri dari 22 item diperoleh 11 item yang dianggap layak dan 11 item yang dibuang.

- Analisis Item Instrumen Perilaku Perawatan Wajah

Dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. *Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, jadi skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total (Ihsan, 2009: 68). Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki  $r_{ix} \geq 0,30$ .

**Tabel 3.17**  
**Tabel Analisis Item Instrumen Perilaku Perawatan Wajah**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kelayakan
Item 1	70,1250	33,035	,692	,867	Layak
Item 2	70,9500	31,638	,455	,868	Layak
Item 3	69,8750	33,394	,229	,874	Tidak layak
Item 4	70,3000	30,574	,679	,861	Layak
Item 5	70,0500	32,562	,528	,867	Layak
Item 6	70,0500	34,972	-,062	,881	Tidak layak
Item 7	70,3500	33,567	,204	,875	Tidak layak
Item 8	70,3250	30,738	,530	,866	Layak
Item 9	70,2000	32,626	,550	,867	Layak
Item 10	70,3000	31,703	,538	,866	Layak
Item 11	70,7750	33,820	,126	,878	Tidak layak
Item 12	70,1250	31,497	,622	,864	Layak
Item 13	70,1500	32,746	,492	,868	Layak
Item 14	70,1750	32,353	,693	,865	Layak
Item 15	70,9250	35,302	-,127	,882	Tidak layak
Item 16	70,1250	32,112	,733	,864	Layak
Item 17	70,2000	31,190	,664	,862	Layak
Item 18	69,9250	31,456	,582	,865	Layak
Item 19	70,0250	33,974	,208	,874	Tidak layak
Item 20	70,3750	32,035	,325	,874	Layak
Item 21	70,1250	30,933	,740	,861	Layak
Item 22	70,1000	32,451	,459	,868	Layak
Item 23	70,0750	32,687	,446	,869	Layak
Item 24	70,3250	30,840	,614	,863	Layak
Item 25	70,2500	31,423	,564	,865	Layak
Item 26	70,6750	32,122	,298	,875	Tidak layak

Pipit Yuliani, 2013

Hubungan Citra Diri (Self-Image) dengan Perilaku Perawatan Wajah yang Dilakukan Pria di Klinik Skin Care Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 19.0, diketahui bahwa pada alat ukur perilaku perawatan wajah dari 26 item diperoleh 19 item yang dianggap layak dan 7 item yang dibuang.

#### 4. Uji Reliabilitas

Ide pokok dari reliabilitas tes adalah sejauh mana hasil suatu tes itu dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang sama dalam atribut diukur yang didapat dari pengukuran, peserta dan tes yang sama. Pendeknya sebuah pengukuran itu reliabel jika sekor yang diperoleh seseorang dari tes yang sama dengan hasil yang sama (Ihsan, 2009: 102).

- Reliabilitas Instrumen Citra Diri

**Tabel 3.18**

**Reliabilitas Instrumen Citra Diri**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,760	,770	11

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19.0, diperoleh hasil koefisien reliabilitas citra diri sebesar 0,760.

Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Subino, 1987), yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.19**  
**Kriteria Reliabilitas**

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\alpha \leq 0,20$	Sangat rendah

Karena koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,760 maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen variabel citra diri ini dikategorikan tinggi dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut.

- Instrumen Perilaku Perawatan Wajah

**Tabel 3.20**

**Reliability Instrumen Perilaku Perawatan Wajah**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,904	,916	19

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19.0, diperoleh hasil koefisien reliabilitas perilaku perawatan wajah sebesar 0,904.

Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Subino, 1987), yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.21**  
**Kriteria Reliabilitas**

<b>Derajat Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\alpha \leq 0,20$	Sangat rendah

Karena koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,904 maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument variabel perilaku perawatan wajah ini dikategorikan sangat tinggi dan dapat diterima untuk dianalisis secara lebih lanjut.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2012: 142)

Dalam teknisnya nanti, pemberian kuesioner akan langsung diberikan kepada responden dari peneliti sendiri sehingga ada kontak langsung agar menciptakan kondisi yang baik dan responden dengan sukarela memberikan data obyektif dan cepat.

## G. Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis korelasi dimana analisis korelasi ini melibatkan satu variabel (X) dan satu variabel lain (Y) yang tujuannya adalah melihat arah dan kekuatan hubungan linier yang ada di antara kedua variabel yang bersangkutan. Kekuatan hubungan di antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  untuk dijadikan parameter korelasi pada populasinya, sedangkan arah hubungan terlihat dari tanda negatif atau positif  $r_{xy}$  (Azwar, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melihat korelasi antar dua variabel. Teknik analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengukur perbandingan data empirik dengan data berdistribusi normal teoritik yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data empirik. Data terdistribusi normal adalah salah satu syarat data parametrik sehingga data memiliki karakteristik empirik yang mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Maka diberikan hipotesis:

$H_0$  : data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Statistik uji yang dipakai adalah ditolaknya  $H_0$  jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berikut ini *output* beserta interpretasi dari tes normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3.22

Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Citra Diri (Self-Image)	,183	50	,000
Perilaku Perawatan Wajah	,196	50	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat dilihat bahwa untuk Citra Diri dan Perilaku Perawatan Wajah memiliki nilai sig = 0,000 yang berarti  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Kelinearan**

Suatu data dikatakan linear jika  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel.

Tabel 3.23  
Uji Kelinearan  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,453	1	84,453	5,832	,020 <sup>a</sup>
	Residual	695,067	48	14,481		
	Total	779,520	49			

a. Predictors: (Constant), Citra Diri (Self-Image)

b. Dependent Variable: Perilaku Perawatan Wajah

Jika  $F$  hitung  $< T$  tabel atau probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F$  hitung  $> T$  tabel atau probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F$  hitung yaitu 5,832, sedangkan nilai  $F$  tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel  $F$  dengan derajat bebas (df) *residual* (sisa) yaitu 48 sebagai df penyebut dan df *regression*

(perlakuan) yaitu 1 sebagai df pembilang dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh F tabel yaitu 4,04. Karena F hitung (5,832) > F tabel (4,04), maka  $H_0$  ditolak.

### c. Uji Korelasi

Analisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan arah hubungan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman Rho*. Uji korelasi *spearman Rho* digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal dan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel X dan variabel Y yaitu untuk melihat hubungan antara citra diri dengan perilaku perawatan wajah.

Menurut Sugiyono (2009), pedoman untuk menginterpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.17.

**Tabel 3.24**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009)

Berdasarkan perhitungan korelasi dengan menggunakan program SPSS versi 19.0, didapat koefisien korelasi sebesar 0,415. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara citra diri dengan perilaku perawatan wajah.

### d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel citra diri dengan variabel perilaku perawatan wajah.

**Tabel 3.25**  
**Kriteria signifikansi variabel**

<b>Kriteria</b>	
Probabilitas > 0,05	H <sub>0</sub> diterima
Probabilitas < 0,05	H <sub>0</sub> ditolak

## H. Tahapan Penelitian

Tahap persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Tahap persiapan penelitian.

Pertama, peneliti membuat instrumen penelitian dengan memakai salah satu *grand theory* dari variabel penelitian yang kemudian diturunkan menjadi dimensi, indikator serta pembuatan item instrumen. Kedua, peneliti mempersiapkan semua alat pengumpulan data berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan. Kemudian, peneliti melakukan survey untuk pencarian responden yang diharapkan memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

### b. Tahap pelaksanaan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dari penelitian yaitu peneliti akan melakukan pengambilan data dengan penyebaran angket atau kuesioner. Penyebaran angket atau kuesioner sendiri diberikan peneliti langsung kepada responden. Peneliti berharap bahwa data yang telah diperoleh dari para responden bisa menjadi informasi yang dapat mendukung penelitian.